



**Bikin Alat Penghilang Bau Pesing,
 Siswa SMAN 1 Jogja Ikuti Temu Peneliti Internasional**

**Gara-Gara Sumpek
 Jika Berada di Kamar Mandi**

Iseng membawa hasil luar biasa. Itulah yang dilakukan Nurvirta Monarizka. Alat penghilang bau buatannya terbukti mampu membawanya terbang ke Taiwan pada 24-30 September mendatang.

Yogi Isti Pujaji, Jogja

SISWA kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jogja ini berkesempatan mengikuti ajang pameran dan lomba ilmiah bertajuk International Exhibition for Young Inventor. Itu terjadi setelah alat sederhana berbahan pipa PVC atau fiberglass yang berbentuk mirip alat penyaring itu mampu menghilangkan bau tak sedap di kamar mandi. Dan menjadi pemenang pada kompetisi yang digelar Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).

Berkaca dari konsep leher angsa yang selalu ada pada kakus (water closed/WC), Mona mencoba meniru dengan memasang alat penyaring air buangan kamar mandi bermodel serupa. Alhasil, bau tak sedap (pesing) pun hilang. Menurutnya,

bau pesing yang menyengat disebabkan adanya udara yang keluar dari saluran pembuangan air. Dengan dipasang penyaring buatannya, maka udara yang masuk saluran akan terhambat oleh air yang tergenang di dalam leher angsa. Jadi tidak akan kembali keluar. "Saya sudah menerapkannya di rumah selama satu tahun dan berhasil," ujarnya kepada Radar Jogja, kemarin.

Alat yang kemudian dinamai ALHAB (Alat Penghambat Bau) itulah yang kemudian diikutkan dalam lomba National Young Inventor Award yang diselenggarakan oleh LIPI. Dibantu dua rekannya Mirzania Mahya Fathia dan Wulan Nurjatmika, mulailah dibuat makalah untuk dikirim ke panitia.

Sejumlah 120 peserta dari Indonesia, berusia 8-18 tahun ikut berpartisipasi. Kemudian dipilih sebanyak 15 perwakilan untuk mengikuti final di Jakarta pada 29-31 Agustus lalu. "Di sana (Jakarta) lomba dalam bentuk pameran. Penonton bisa melihat langsung sekaligus berdialog dengan peserta. Penilaian juri dilakukan dengan melihat peserta memperagakan alat temuannya," papar Mona seraya mempraktikkan sistem kerja alat buatannya dibantu kedua rekannya.

► Baca Gara-Gara... Hal 13

1. Walikota Y
2. Wakil Wal
3. Sekretaris l
4. Asisten ...

INSTANSI



DIBANTU DUA REKAN: Nurvirta Monarizka, Mirzania Mahya Fathia serta Wulan Nurjatmika mengenalkan Alhab temuan mereka.

LANJUT

ggapi
 anui

Cara Data Iseng Lewat Internet

■ GARA-GARA

Sambungan dari hal 3

Pada ajang tingkat nasional itu, ALHAB mendapatkan predikat nomor wahid dari tim juri. Sebagai juara, bersama lima peserta lainnya, Mona berhak mengikuti ajang serupa bertajuk International Exhibition For Young Inventor di Taiwan. Hanya satu orang yang diperkenankan mengikuti ajang bergengsi tersebut. Maka dipilihlah Nurvirta Monarizka.

Meski akan bertanding di even berkelas internasional, Mona mengaku tak mempunyai persiapan khusus. Bahkan nyaris tidak menyiapkan apa-apa. Mona mengaku terkendala soal waktu. Persiapan yang dilakukannya kurang dari satu bulan. "Untuk mengembangkan alat dengan unsur elektronik belum sanggup,"

kata Mona mengakui kekurangannya.

Persiapan yang kurang disebabkan banyaknya kegiatan lain di sekolah yang harus dilakukan Mona. "Untuk mengurus surat-surat ke Taiwan juga memakan waktu," keluhnya.

Untuk menyalahi alat sederhananya, Mona mencoba mempercantik ALHAB dengan mengecatnya berwarna-warni. "Meski sangat minimal, saya coba agar lebih tampak menarik," katanya.

Kendati demikian, Mona mengaku tidak minder bertanding dengan temuan-temuan canggih dari peserta lainnya. Mona mengaku siap mengikuti lomba sampai tuntas. Dukungan berbagai pihak menjadi support tersendiri. Baik guru, teman sebayat dan orang tua tentunya.

Peran Darumoyo Dewojati selaku ayah cukup besar dalam ALHAB. Mona mengaku dalam

membuat ALHAB dia hanya sebatas konsep. Pembuatan makalah dilakukan oleh dua orang rekannya. Sementara ALHAB dibuat oleh ayahnya. "Saya tidak bisa membuat secara rapi. Jadi dibantu ayah," akunya.

Ide membuat ALHAB, lanjut Mona berawal saat dirinya masuk sebagai siswa baru di SMAN 1 Jogja. Banyak kamar mandi yang tidak ada WC-nya. Akibatnya kamar mandi menimbulkan bau tak sedap (pesing). Mona lantas iseng mencari data di internet dan menemukan mekanisme leher angsa pada kakus (WC). Dia kemudian berusaha mencrapkannya pada saluran pembuangan air di kamar mandi.

"Modalnya tak lebih dari Rp 25 ribu," ujarnya.

Mona berusaha menciptakan ALHAB dengan harapan gas hidrogen fusida dari aroma kamar mandi yang bisa mengganggu pemapasan hilang. "Dulu saya

mencoba membuat dari tempat bedak. Tapi karena tidak awet, ayah menyarankan membuatnya dengan pipa PVC," terang Mona

Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja Syamsuri memberi apresiasi positif atas temuan sederhana tersebut. "Ini menjadi kabar bagus untuk dunia pendidikan Kota Jogja," ujarnya.

Dia berjanji akan memberikan reward kepada setiap siswa yang berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional. "Bentuknya bantuan finansial dan uang transpor," ujarnya.

Namun Syamsuri enggan menyebutkan besaran uang yang dimaksudkan. "Kalau besaran nilainya malu saya. Ini hanya wujud perhatian dari pemkot. Ke depan mereka akan kita bawa studi banding ke luar negeri," kata Syamsuri beralasan. ***

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo			

Yogyakarta, 24 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005